

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi baru lahir. Hanya dengan ASI saja dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi bayi, yang komposisi dan jumlahnya telah disesuaikan dengan usia pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan sehingga tidak memerlukan tambahan nutrisi yang lain. Disamping itu ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan dan zat kekebalan.

Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama tiga bulan pertama (Roesli, 2002).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu (Depkes, 2006) memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Rekomendasi WHO/UNICEF di atas sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Nasional (RPJPMN) bidang Kesehatan, antara lain dengan memberikan prioritas kepada perbaikan kesehatan dan gizi bayi dan anak.

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2002-2003, pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 2 bulan hanya 64%. Persentase ini menurun dengan jelas menjadi 46% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa minuman selain ASI dan MP ASI sudah mulai diberikan pada usia lebih dini.

Data yang diambil dari profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2004 menunjukkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif hanya 20,18%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2003 yang hanya mencapai 17,6%. Sedangkan tingkat pencapaian ASI Eksklusif yang dilakukan berdasarkan survey dampak program gizi tahun 2004 adalah 49,78%. Data ini menunjukkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif dirasakan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target yang dicapai yaitu 80%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa minuman selain ASI dan MP ASI sudah diberikan pada usia dini.

Cakupan ASI Eksklusif di Klaten pada tahun 2007 adalah 23 %, sedangkan di Desa Kebondalem Lor sendiri cakupan ASI Eksklusif masih sangat rendah yaitu hanya 6,97%, dari 43 bayi hanya 3 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan sebelum waktunya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2009 di desa Kebondalem Lor dari 10 bayi usia 6 – 12 bulan hanya 1 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan (10%), 2 bayi mendapatkan ASI saja sampai usia 3 bulan (20%) sedangkan bayi yang lain mendapatkan susu formula dan makanan tambahan pada usia 1 – 1,5 bulan. Sebagian besar alasan dari ibu menyusui di Desa Kebondalem Lor ini memberikan makanan tambahan dini adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya memberikan alasan karena telah paham manfaat dan keuntungan ASI Eksklusif dari penyuluhan yang dilakukan oleh bidan setempat. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

”Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan di desa Kebondalem Lor, Prambanan pada tahun 2009?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kebondalem Lor, Prambanan, Klaten.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif
- 2) Mengetahui pemberian MP ASI dini pada bayi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi

2. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan gambaran terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah yang serupa di masa mendatang

3. Bagi Tenaga Kesehatan setempat

Dapat memberikan informasi dan masukan dalam menyusun program yang lebih spesifik tentang ASI Eksklusif

4. Bagi Ibu Menyusui

Untuk menambah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan waktu yang tepat untuk pemberian makanan tambahan pada bayi

5. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan gambaran pada ibu menyusui tentang pemberian makanan tambahan pada bayi

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menunjang penelitian ini adalah :

1. Lina Ermawati, (2007) meneliti tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan dini pada bayi usia 0 – 6 bulan di desa Danguran, Katen Selatan, Klaten". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi usia 0 – 6 bulan.
2. Loshengea Maria (2006) dari mahasiswi Kedokteran UGM yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif", dengan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional, menghasilkan bahwa ada hubungan yng bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif.
3. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu : tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui hanya sebatas hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi usia 0 – 6 bulan. Alat pengumpul data pemberian makanan tambahan dini dengan kuesioner menggunakan uji korelasi kendal tau (Sugiono, 2007).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA